
Realitinship of Peer Social Interaction with Student Learning Motivation

Nanda Kurnia Putri¹, Netrawati²

^{1,23} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nadiakurnia123@gmail.com

Abstract

The relationship of peer social interaction in school occurs when teaching and learning activities in the classroom and outside the classroom have an important role in fostering learning motivation that can increase the activity and effectiveness of student learning. This study aims to: (1) describe the social interaction of student peers, (2) describe student learning motivation, (3) test the significance of the relationship between peer social interactions with student learning motivation. This type of research is quantitative with a descriptive correlational approach. The population of this study were students of SMA Negeri 3 Padang Panjang which numbered 881 students. The sampling technique used was purposive random sampling, so that a sample of 275 students was obtained. The instruments used were peer social interaction questionnaires and learning motivation questionnaires. Data were analyzed by descriptive statistics and Pearson product moment technique using the SPSS version 20.0 program. The results of the study describe: (1) peer social interaction is in a good category with an average achievement of 57.09%, (2) learning motivation is in the high category with an average achievement of 66.18%, and (3) there is a relationship significant between peer interactions with learning motivation with the acquisition of 0.478 at a moderate level with a significance level of 0,000. The magnitude of the correlation is 0.478, meaning that if the social interaction of peers is good, then the students' motivation also tends to be high. Conversely, if peer social interactions are not good then learning motivation tends to be low.

Keywords: Peer Friend Social Interaction, Learning Motivation.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Motivasi merupakan suatu yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (Purwanto, 2007). Dalam melakukan aktivitas belajar, anak memerlukan adanya dorongan atau penggerak sehingga dapat menumbuhkan gairah, perasaan senang anak dalam belajar. Menurut Sadirman (2012) “peran motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar”

Sebagai Setiap anak perlu belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Belajar harus didasari dengan motivasi untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang termotivasi akan memiliki kemauan yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Purwanto (2007) berpendapat, “motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar, yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku sehingga tercapainya tujuan belajar. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2010) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya (1) Kemampuan peserta didik, (2) Kondisi peserta didik, (3) Kondisi lingkungan peserta didik

(4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, (5) Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

Kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, seperti berkreaitivitas sesuai dengan minatnya, dapat memenuhi kebutuhan untuk diterima maupun memberikan sesuatu kepada kelompoknya.

Menurut Firman (2005) Di dalam kelompok teman sebaya remaja dapat merasa diterima, dibutuhkan, dan dihargai. Identifikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.

Menurut Ali & Asrori (2012) “kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja”. Sedangkan menurut Netrawati, Khairani dan Karneli (2018) masa remaja seringkali di hubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, mereka cenderung bertindak laku seperti tingkah laku kelompok sebaya.

Menurut Uno (2012) adanya kebutuhan atau dorongan individu untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya menyelesaikan tugas bersama, bahkan seorang individu bersedia berkorban demi diterima sebagai anggota kelompok tersebut supaya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu, interaksi sosial teman sebaya dalam kegiatan belajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Menurut Santrock (2007) interaksi sosial teman sebaya mempunyai peran yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Seorang remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orangtuanya, sehingga terdapat tingkah laku dan norma atau aturan yang di anut dan di pengaruhi oleh teman sebayanya. Salah satu peran terpenting dari teman sebaya adalah menjadi sumber kognitif, salah satunya adalah motivasi belajar.

Berdasarkan kenyataan yang ada dapat di buktikan Santrock (2007) berkaitan dengan fenomena yang ada di sekolah yang di tetapkan sebagai objek penelitian, dimana siswa yang memiliki sekelompok teman sebaya yang memiliki motivasi belajar yang dominan rendah apabila kelompok tersebut memiliki permasalahan yang berkaitan dengan hal pelajaran yang ada di sekolah maka kelompok tersebut akan saling mempengaruhi dalam pemecahan itu, antara lain jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki motivasi belajar yang baik maka akan mudah dan mampu untuk mempengaruhi teman teman yang dalam hal motivasi belajar yang baik pula.

Sebaliknya jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, maka akan mudah dan mampu untuk mempengaruhi teman teman yang dalam hal motivasi belajar yang rendah pula.(negatif).

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang siswa SMAN Negeri 3 Padang Panjang pada 16 Juli 2018, diperoleh informasi bahwa siswa tidak bisa fokus atau tidak adanya perhatian saat guru menjelaskan pelajaran, ada siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, banyak siswa mudah menyerah dengan soal-soal ujian yang sulit, dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Dari uraian di atas guru BK juga menyatakan salah satu unsur yang membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar adalah teman sebaya, dimana teman sebaya sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa dalam belajar. Dimana teman sebaya apabila melakukan interaksi yang baik maka akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

Dari hasil wawancara dengan dua orang Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 3 Padang Panjang pada 16 Juli 2018, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X, XI, dan XII ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang bagus. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam belajar, seperti acuh tak acuh dalam belajar, kurang memperhatikan guru dengan baik dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dari hasil wawancara dari guru BK di atas juga di dapatkan bahwa banyak siswa yang motivasi belajar nya kurang di karenakan bosan, bahkan cenderung untuk meninggalkan kegiatan belajar nya dan beralih kepada kegiatan yang lebih menarik seperti mencoret atau menggambar gambar buku. Dengan adanya proses interaksi sosial antar teman sebaya dapat membantu siswa memotivasi belajarnya. Siswa akan merasa malu jika mereka tertinggal dalam menguasai materi yang ada. Dengan begitu siswa akan terdorong dan bekerja keras untuk menguasai materi yang tertinggal atau yang belum di kuasai, baik dengan bertanya langsung pada guru, atau bisa belajar dengan kelompok dengan teman sebayanya.

Siswa yang motivasi belajarnya kurang biasanya akan merasa bosan bahkan sering mereka cenderung meninggalkan kegiatan belajarnya dan beralih ke aktivitas yang lain yang lebih menarik. Hal ini dapat menghambat dan mencapai tujuan dari pendidikan, Jika motivasi siswa kurang atau belum terlihat dalam diri anak.

Hubungan interaksi sosial teman sebaya di sekolah yang terjadi di saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar siswa .

Kegiatan interaksi sosial teman sebaya dapat terjadi di dalam kelas, seperti belajar kelompok, berdiskusi dan lain lain. Dalam proses belajar siswa memerlukan keadaan yang menyenangkan, serta minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mudah merasa jenuh atau bosan.

Dengan suasana yang menyenangkan yang di peroleh dari hubungan interaksi sosial teman sebaya maka motivasi belajar pun akan tumbuh baik dari segi keaktifan dan keefektifan belajar, dan ikatan emosional siswa pun akan menjadi dekat sehingga mendorong untuk memotivasi dalam belajar. Menurut Fachrurrozi, Firman & Indra Ibrahim (2018:4) disiplin merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh setiap individu, potensi ini dapat digunakan oleh individu selama proses kehidupan termasuk saat menghadapi kondisi di lingkungan tempat tinggalnya sehingga kondisi lingkungan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Oleh sebab itu guru BK/konselor di sekolah memiliki peran yang penting agar siswa mampu mengatasi permasalahannya dan terhindar dari malas.

Selain itu menurut Vipi Nandiya, Neviyarni & Khairani (2013) guru BK memiliki peranan khusus di sekolah terhadap siswa asuhnya yaitu sebagai sahabat, sumber informasi, sumber inspirasi, sumber pemben- tukan pribadi, dan sumber pengentasan masalah.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X XI dan XII SMA Negeri 3 Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019, penarikan sampel dengan teknik *purposive random sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 275 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan lima alternative jawaban di antaranya yaitu: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup sesuai (CS), Kurang sesuai (KS) dan Tidak sesuai (TS). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

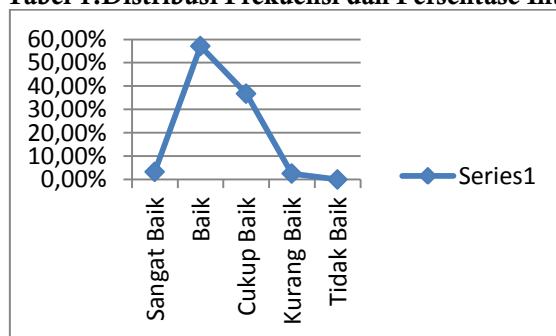
Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka data hasil penelitian disajikan dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan interaksi sosial teman sebaya, mendeskripsikan motivasi belajar siswa dan menguji signifikansi hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

Interaksi Sosial Teman Sebaya

Hasil penelitian interaksi sosial teman sebaya dapat dilihat gambarannya sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Interaksi Sosial Teman Sebaya (n=275)



Kategori	Interval	F	%
SangatBaik	≥ 120	9	3,27
Baik	97-119	157	57,09
CukupBaik	74-96	101	36,73
KurangBaik	51-73	7	2,55

TidakBaik	≤50	0	0,00
Jumlah		275	100

Berdasarkan deskripsi data yang ditinjau dari tabel interaksi sosial teman sebaya secara keseluruhan, maka dapat diketahui bahwa siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang sebagian besar berada pada kategori baik, dengan persentase skor rata-rata sebesar 57,09%. Selain itu terdapat 3,27% siswa yang memiliki interaksi sosial teman sebaya yang tergolong pada kategori sangat baik, pada kategori cukup baik 36,73% , dan pada kategori kurang baik 2,55%%, serta pada kategori tidak baik yaitu sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif pada kategori baik

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Praget dan Sullivan (dalam Santrock, 2011) bahwa, “interaksi teman sebayalah anak-anak dan remaja belajar mengenai pola hubungan timbal balik dan setara”. Interaksi teman sebaya yang dilakukan oleh setiap individu dapat dilakukan melalui komunikasi, sikap dan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat 0 Sarwono (2012) “aspek yang mendasari interaksi teman sebaya adalah komunikasi, sikap dan kelompok”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK/Konselor dapat menyusun program BK guna mempertahankan dan mengembangkan interaksi teman sebaya yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2012) “layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keakraban siswa dengan anggota kelompok dalam menerima bimbingan”.

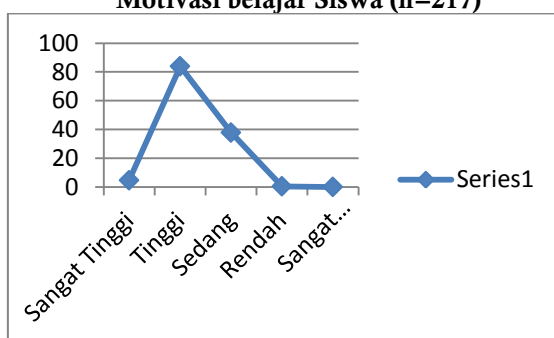
Menurut illahi R, Syahniar, Ibrahim, I.2013, adapun layanan yang di berikan konselor adalah sebagai berikut: (1) layanan informasi (2) layanan konseling perorangan, (3) layanan bimbingan kelompok.

Melalui layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan peningkatan interaksi sosial teman sebaya, siswa akan mampu memahami hubungan sosial yang baik antar sesama. Salah satu layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa adalah cara meningkatkan interaksi sosial teman sebaya.

Motivasi Belajar

Hasil penelitian tentang motivasi belajar dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel2. Distribusi Frekuensi danPersentase Motivasi belajar Siswa (n=217)



Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥135	10	4,61
Tinggi	109-134	182	83,87
Sedang	83-108	82	37,79
Rendah	57-82	1	0,46
Sangat Rendah	≤56	0	0,00
Jumlah		275	127

Berdasarkan deskripsi data yang ditinjau dari table motivasi belajar siswa secara keseluruhan, maka dapat diketahui bahwa siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang sebagian besar memiliki kemampuan dalam motivasi belajar yang berada pada kategori Tinggi, dengan persentase skor rata-rata sebesar 83,87%. Selain itu terdapat 4,61% siswa yang memiliki kemampuan motivasi belajar yang tergolong pada kategori sangat tinggi, pada kategori sedang sebesar 37,79%, dan pada kategori rendah sebesar 0,46%, serta pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 0%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang memiliki kemampuan motivasi belajar diri pada kategori tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Sardiman (2012) menyatakan bahwa, "Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula". Kebutuhan untuk belajar timbul karena adanya keingintahuan siswa akan ilmu pengetahuan. Jika kurangnya keingintahuan siswa untuk belajar maka diperlukan motivasi yang tepat..

Menurut Suciani,D & Rozali, YA, 2014 Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa item pernyataan memiliki skor terendah dari item yang lainnya. Oleh karena itu guru BK/Konselor perlu mengembangkan motivasi belajar siswa dengan memberikan layanan informasi dengan tema manajemen waktu belajar.

Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa

Aspek	N	Rhitung	Sig	Kesimpulan
Interaksi Sosial Teman Sebaya	275	0,478**	0,000	Berkorelasi
Motivasi Belajar				

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien korelasi interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, diperoleh nilai sebesar 0,478 dengan signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis di terima. Besarnya korelasi 0,478 yang bermakna positif dapat di tafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, Artinya jika interaksi sosial teman sebaya siswa baik, maka motivasi belajar siswa cenderung tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Setelah diuji dengan metode analisis korelasional hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, Sebaliknya semakin rendah interaksi sosial teman sebaya maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa.

Interaksi sosial teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2012) motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Saat proses pembelajaran berlangsung, maka terjadi interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Manusia hidup akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika adanya interaksi yang positif dengan teman sebayanya. Adanya kerja sama antara teman sebaya untuk membentuk motivasi yang kuat dalam belajar supaya mendapat hasil yang memuaskan.

Diperkuat oleh Uno (2013) adanya kebutuhan atau dorong individu untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya menyelesaikan tugas bersama, bahkan seorang individu bersedia berkorban demi diterima sebagai anggota kelompok tersebut supaya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan cepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang berinteraksi sosial dengan teman sebaya yang baik dan positif akan mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Demikian

juga sebaliknya, siswa yang berinteraksi sosial dengan tidak baik dan negatif akan menurunkan motivasi belajarnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: interaksi sosial teman sebaya berada pada kategori baik, motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi . dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,478 dengan taraf signifikansi 0,000. Artinya, jika interaksi sosial teman sebaya baik, maka motivasi belajar siswa cenderung tinggi. Hal ini berarti bahwa interaksi sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa . Oleh karena itu, guru BK dapat memberikan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling pada siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada guru BK/konselor sekolah, agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk membimbing siswa agar mengetahui pentingnya berinteraksi social dengan teman sebaya dalam belajar, agar interaksi social dengan teman sebaya dan motivasi belajar siswa meningkat.

Daftar Rujukan

- Ali, M. & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fachrurrozi, Firman & Indra Ibrahim. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*. Vol. 1 No. 1.
- Fadli, M. D. (2018). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di UPTD SMP N 2 Papar kabupaten Kediri TP 2016/2017. *Jurnal*. Vol II, No, 4
- Firman. (2015). Panduan Layanan Konseling Kelompok dalam Penurunan Agresivitas Remaja Berasal dari Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Konseling*. Vol 1, No 1.
- Illahi R, Syahniar, Ibrahim, I. (2003). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling. *Jurnal*. Vol. II. No. II
- Netrawati, Khairani, Karneli Y. (2018). Upaya Guru BK Untuk Mengentaskan Masalah masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling*. Vol. II. No. I
- Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling: Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor : FIP. UNP
- Purwanto, N. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja (Edisi 11)*. Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta. 2007. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo Persada
- Suciani, D & Rozali, YA. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. Vol 12 No 2
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vipi Nandiya, Neviyarni., Khairani. (2013). Persepsi Siswa tentang Tindakan Tegas Mendidik yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah di SMPN 24 Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 1.

